

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN DI  
KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2017-2021**

*Ni Made Desya Saraswati<sup>1</sup>*

*Prof Dr. Nyoman Djinar Setiawina, S.E., M.S.<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

**ABSTRAK**

Kabupaten Gianyar, sebuah daratan Indonesia yang menjadi perhatian pemerintah. Hal ini dilatarbelakangi populasi rumah tangga miskin yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan dari tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial pada rumah tangga miskin, serta variabel yang berpengaruh dominan pada rumah tangga miskin dengan Kabupaten Gianyar sebagai lokasi penelitian. Penelitian menggunakan metode purposive sampling ber kriteria 100 sampel harus termasuk dalam kategori rumah tangga miskin tahun 2021. Penelitian menggunakan yaitu Analisis Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan pada rumah tangga miskin, hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif pada rumah tangga miskin, dan hubungan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap rumah tangga miskin. Implikasi pada penelitian ini yaitu penelitian ini sejalan dengan Culture of Poverty Theory, serta memberikan implikasi kebijakan agar pemerintah memperhatikan sektor lapangan pekerjaan, pendidikan serta pendapatan yang dapat berpotensi untuk mengurangi keberadaan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar, Bali.

**Kata kunci:** *Rumah Tangga Miskin, Pendidikan, Pendapatan, Pengangguran*

Klasifikasi JEL: G51, I25, D31, E24

**ABSTRACT**

*Gianyar Regency is one of Indonesia areas that is concern by the government. The research motivated by the increased of poor households population in several years. The purposes are to obtain empirical evidence regarding the relationship of education level, income and unemployment rate simultaneously and partially in poor households, also variables that has a dominant effect with Gianyar Regency as the research location. The study used purposive sampling that the 100 sampled households must included in 2021's poor households category. This research used Multiple Linear Analysis as data analysis technique. Based on the research results, the relation of education level, income and unemployment rate simultaneously has a significant effect on poor households, the relation of education level and income has a positive effect, and the relation of the unemployment rate has a negative effect on poor households. The research implications are this research is in line with the Culture of Poverty Theory, this research providing policy implications for the government to organize programs to encourage changes in people mindset in the aim of driving economic activity, paying attention on employment,*

*education and income sector which has potential to reduce the existence of poor households in Gianyar Regency, Bali.*

**keyword:** *Poor Households, Education, Income, Unemployment*

**Klasifikasi JEL:** G51, I25, D31, E24

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kemiskinan ialah permasalahan pelik dan perlu penanganan, maka dari itu diperlukan ketepatan strategi untuk menuntaskannya (Djayastra dkk, 2016). Nilsen (2007) menyatakan bahwa adanya kemiskinan akan membatasi kemampuan individu dalam mempertahankan kesehatan serta mengembangkan keterampilannya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2012), kemiskinan dari segi ekonomi disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dibarengi kualitasnya yang rendah dan dari segi sosial disebabkan oleh rendahnya jenjang pendidikan dari penduduk. Provinsi Bali memiliki pertumbuhan perekonomian pesat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan ekonomi ini dibarengi dengan tingginya jumlah penduduk miskin di Bali. Salah satu wilayah daerah Bali yang menjadi sorotan adalah Kabupaten Gianyar.

Keberadaan penduduk miskin di Kabupaten Gianyar terus berfluktuasi tiap tahunnya. Tahun 2017 penduduk miskin di Kabupaten Gianyar sebesar 22,42 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin menurun di tahun 2018-2019 lalu pada tahun 2020 menunjukkan angka 25,36 ribu jiwa di tahun 2021. Pada kondisi ini, banyak masyarakat sulit memenuhi kebutuhan pokoknya dan masih adanya kekurangan dalam penyediaan barang makanan. Dalam pengamatan per kabupaten/kota, Kabupaten Gianyar menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak urutan ke tiga se Provinsi Bali. Pada kondisi ini, kemiskinan tidak boleh dipandang sebelah mata, tingkat kemiskinan bukan hanya berpaku pada kualitas ekonomi, beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, serta tingkat pengangguran perlu diperhatikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ariasih & Yuliarmi, 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan khususnya dari segi kualitas berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga miskin, apabila kualitas pendidikan meningkat maka efek yang akan didapat yaitu menurunnya

tingkat kemiskinan. Pada Kabupaten Gianyar, Angka Partisipasi Sekolah rentang usia 7-12 tahun berfluktuasi hingga pada tahun 2021 menyentuh angka 99,72%. Pada APS rentang usia 13-15 tahun menurun secara signifikan per tahunnya tahun 2021 berada di angka 99,32%. Sama seperti APS rentang usia 13-15 tahun, APS rentang usia 16-18 tahun dan rentang usia diatas 18 tahun turut mengalami penurunan signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ariasih & Yuliarmi, 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan khususnya dari segi kualitas berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga miskin, apabila kualitas pendidikan meningkat maka efek yang akan didapat yaitu menurunnya tingkat kemiskinan.

Apabila dikaitkan dengan tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat pengangguran maka jumlah rumah tangga miskin pun meningkat. Hal ini sebab masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur dan tidak memiliki pendapatan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan primer atau dianggap miskin. Pada tahun 2017 persentase tingkat pengangguran yaitu 1,19%, kemudian tingkat pengangguran di Kabupaten Gianyar terus mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018-2021 dengan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,53%. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran di Kabupaten Gianyar mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 6,90%.

Selain pendidikan dan tingkat pengangguran, terdapat hubungan antara pendapatan dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gianyar. Jumlah penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah upah minimum Kabupaten Gianyar. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh berbanding terbalik dengan teori dimana tidak semua lapisan masyarakat Kabupaten Gianyar dapat merasakan peningkatan jumlah UMK (Upah Minimum Kabupaten) di Kabupaten Gianyar.

Hasil observasi pra penelitian memperoleh beberapa hipotesis antara lain Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Kedua, Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rumah tangga miskin Kab. Gianyar. Ketiga, Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kab. Gianyar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, guna mengetahui hubungan antar variabel dalam hal ini pengaruh variabel pendidikan, pendapatan, dan tingkat pengangguran pada rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Ini populasi sejumlah 6.083 rumah tangga miskin. Sampel penelitian dibulatkan sejumlah 100 rumah tangga miskin melalui penggunaan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

Metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* menjadi metode penguraian sampel dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar setiap sampel yang terpilih dianggap mewakili rumah tangga miskin yang ada di Kabupaten Gianyar. Kriteria yang digunakan ialah rumah tangga yang menjadi sampel termasuk dalam kategori rumah tangga miskin tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan desember 2022 hingga bulan februari 2023 di seluruh desa Kabupaten Gianyar dengan menggunakan kuesioner sebagai media perolehan data serta menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan Program SPSS 20 sebagai program bantu. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah setiap pertanyaan harus bernilai koefisien korelasi > 0,3. Selanjutnya pada uji reliabilitas, suatu variabel dinyatakan reliabel jika dinilai Cronbach Alpha > 0,7. Kemudian dilakukan uji statistik deskriptif guna menguraikan data penelitian melalui besaran nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018: 19).

Uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Penelitian ini memanfaatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas yang digunakan berupa pengujian grafik P-P Plot untuk mengetahui residual model regresi. Data berdistribusi normal apabila menyajikan garis diagonal dan garis yang mendeskripsikan data mengikuti arah diagonalnya (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas antar variabel independen maka menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Minimal nilai VIF > 10. Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji White, adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas yakni, apabila nilai  $C^2$  hitung <  $C^2$  tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Langkah berikutnya yaitu melakukan uji diantaranya analisis linear berganda, uji F, uji t, beserta uji variabel yang berpengaruh dominan menggunakan program SPSS 20. Analisis regresi linear berganda untuk menelaah variabel pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, beserta tingkat pengangguran pada rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Penelitian menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Pada uji F, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima dengan arti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (rumah tangga miskin), begitupun sebaliknya. Sedangkan pada uji t, Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dengan arti bahwa variabel bebas berdampak pada variabel terikat, begitupun sebaliknya. Penjelasan variabel berpengaruh dominan pada rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar dapat diperoleh melalui nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitasnya, statistik penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Secara deskriptif, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel**

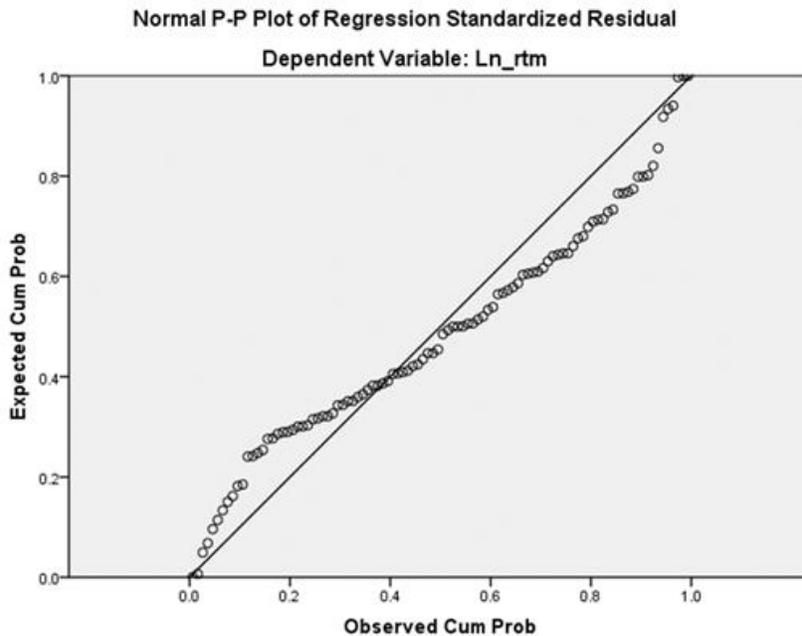
	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
Rumah Tangga Miskin (Y)	100	620000	2400000	1516100,00	459201,426
T. Pendidikan (X1)	100	6	16	9,99	2,653
Pendapatan (X2)	100	580000	2620000	1625500,00	472395,304
T. Pengangguran (X3)	100	54	156	118,76	33,554
Valid N (listwise)	100				

Sumber Data : Hasil Penelitian Diolah, 2023

Diketahui Variabel rumah tangga miskin memiliki nilai minimum 620.000 rupiah dan nilai maksimum 2.400.000 rupiah dengan nilai rata-rata 1.516.100 rupiah. Variabel pendidikan nilai minimum 6 tahun setara dengan tamat pendidikan sekolah dasar dan nilai maksimum 16 tahun setara dengan tamat pendidikan sarjana perguruan tinggi dan rata-rata pendidikan 9-10 tahun.

Variabel pendapatan bernilai minimum 580.000 rupiah dan nilai maksimum 2.620.000 rupiah dengan nilai rata-rata 1.625.500 rupiah. Serta variabel pengangguran bernilai minimum 54 jam kerja, nilai maksimum 156 jam kerja dengan nilai rata-rata 118,79 jam kerja.

**Gambar 1. Peta Provinsi Jawa Timur**



Sumber Data : Hasil Penelitian Diolah, 2023

Uji Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Perolehan uji normalitas melalui Gambar 1 memperoleh hasil model regresi layak dipakai. Uji multikolinearitas menunjukkan Nilai VIF variabel tingkat pendidikan 1,025, variabel pendapatan 1,199, beserta variabel tingkat pengangguran 1,193 lebih kecil dari 10 atau  $VIF < 10$  sehingga memperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji heterokedastisitas memperoleh hasil Nilai  $C^2$  hitung (36,8) <  $C^2$  tabel (123,225), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala adanya heterokedastisitas.

Pada analisis regresi linear berganda memperoleh hasil  $Y = 3,461 + 0,017 (X_1) + 0,727 (X_2) + 0.002 (X_3)$ . Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dapat diketahui nilai R-Square sejumlah 0,509 atau 50,9%. Maknanya, variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat pengangguran mampu mendeskripsikan 50,9% terhadap rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Sedangkan

49,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh  $F_{hitung}$  (33,127) melebihi  $F_{tabel}$  (3,091) dengan  $sig$   $0,000 < 0,05$  sehingga diperoleh konklusi tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), dan tingkat pengangguran ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin (Y) di Kab. Gianyar. Uji t memperoleh konklusi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ), variabel pendapatan ( $X_2$ ) memperoleh hasil positif dan signifikan, sebaliknya uji t variabel tingkat pengangguran ( $X_3$ ) memperoleh hasil negatif dan signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kab. Gianyar (Y). Uji terakhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji variabel yang berpengaruh dominan. Diperoleh nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi yaitu sebesar 0,726 pada variabel pendapatan ( $X_2$ ).

## Pembahasan

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar**

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (33,127). Nilai  $F_{hitung}$  tersebut melebihi nilai  $F_{tabel}$  (3,091) dengan nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian memberi ilustrasi jika tingkat pendidikan, pendapatan, beserta tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar.

Hal ini setuju dengan penelitian terdahulu oleh Hardityo (2018) dan A. Dwiandana & N. Djinar (2013). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan argumen salah satu penduduk rumah tangga miskin bernama I Nyoman Teken (60) dengan bekerja sebagai buruh mengatakan bahwa “Kalau masih ada biaya dulu, saya ingin melanjutkan pendidikan saya supaya saya bisa memperoleh pekerjaan tetap dan pendapatan yang lebih baik dari sekarang.”

Tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat pengangguran memiliki peran dalam keberadaan rumah tangga miskin. Tingkat pendidikan berperan penting untuk individu memperoleh pekerjaan dan mempengaruhi besaran pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan pokok. Besar kecilnya jumlah pendapatan individu dapat mempengaruhi keberadaan rumah tangga miskin. Tingginya pendapatan dapat meminimalisir keberadaan rumah tangga miskin. Tetapi populasi rumah tangga miskin tidak dapat berkurang apabila tingkat

pengangguran pada wilayah tersebut berada dalam jumlah besar. Tingkat pengangguran berbanding lurus terhadap kemiskinan, meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan tingginya jumlah rumah tangga miskin.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar**

Hipotesis kedua yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Variabel tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan namun berpengaruh positif dengan nilai koefisien tingkat pendidikan 0,017 serta koefisien pendapatan 0,727.

Hasil ini bertentangan dengan teori *culture of poverty* yang menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap rumah tangga miskin, dimana keberadaan rumah tangga miskin disebabkan oleh budaya kemiskinan dengan karakteristik kurang pendidikan, pendapatan rendah, hanya menyerah pada nasib, tidak memiliki kemampuan sehingga tidak memiliki pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa teori ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap rumah tangga miskin.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Berdasarkan artikel jurnal Indrawati (2019), mengatakan bahwa sekalipun terjadi peningkatan pendidikan dan pendapatan pada suatu rumah tangga miskin belum bisa menentukan menurunnya jumlah rumah tangga miskin. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar memiliki rata-rata jumlah pendapatan yang sebanding dengan pengeluarannya yang diakibatkan oleh pemenuhan kebutuhan rumah tangga miskin tersebut. Sehingga hal ini menyebabkan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar tidak memiliki tabungan atau dana darurat untuk menambah nilai kekayaan dari rumah tangga miskin tersebut. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak harus pendidikan tinggi itu menyebabkan pendapatan tinggi, tetapi pendidikan rendah pun bisa mencapai pendapatan tinggi. Hal ini dikarenakan dalam proses individu menempuh jenjang pendidikan, individu harus mampu menambah keterampilan diri untuk memperoleh nilai tambah kekayaan yang layak. Penemuan penelitian ini seiringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk (2019) dan Intan (2022). Sebaliknya, penelitian ini tidak seiringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidah & Soejoto (2015), dan Turcinkova & Stavkova (2012).

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar**

Hipotesis ketiga yaitu tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Variabel pengangguran diukur melalui jam kerja dengan menggunakan program bantu SPSS memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan besar nilai koefisien 0,002 diikuti dengan tingkat signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Hasil penelitian ini memaparkan variabel pengangguran mampu mempengaruhi keberadaan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar.

Penelitian selaras dengan penelitian Amins (2017), Sari & Falianto (2020), dan Pahlawan & Ratna (2018) mengenai hubungan tingkat pengangguran dan rumah tangga miskin. Pengangguran dan rumah tangga miskin berkaitan erat. Adanya pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemakmuran ikut menurun. Penduduk yang memiliki pekerjaan berpeluang untuk mencukupi kebutuhan pokok dan meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Apabila suatu rumah tangga terbatas konsumsinya maka adanya pengangguran akan membebani rumah tangga tersebut. Terdapat hubungan *one to one mapping* pada tingkat pengangguran dan rumah tangga miskin. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka jumlah rumah tangga miskin akan semakin banyak. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat pengangguran semakin rendah maka jumlah rumah tangga miskin akan semakin menurun.

### **KESIMPULAN**

Diperoleh kesimpulan yaitu Keberadaan rumah tangga miskin di Kab. Gianyar secara bersamaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan beserta jumlah pendapatan mempengaruhi jumlah rumah tangga miskin. Tingkat pengangguran mempengaruhi keberadaan rumah tangga miskin. Adapun saran yaitu dalam pemerintah Kabupaten Gianyar sebaiknya melakukan tinjauan kembali pada keberadaan lapangan pekerjaan di Kabupaten Gianyar agar masyarakat khususnya yang tergolong angkatan kerja terlepas dari kategori pengangguran. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini bernilai 0,305 atau 30,5 persen, sehingga 69,5 persen lainnya dipengaruhi faktor lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A.C. Nielsen. (2007). *Survei Of Consumer Behavior and Perception Toward. Modern Retail and*

- Traditional Trade Channels*. Jakarta: Departemen.
- Amins, D. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. *ECOBUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 112-124.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Bali Dalam Angka 2012*. Denpasar: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa) 2019-2021*. Diambil kembali dari <https://bali.bps.go.id/indicator/23/261/1/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. (2021). *Kecamatan Ubud Dalam Angka 2021*. Denpasar: UD.ASTARI. Diambil kembali dari <https://gianyarkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/1822fb3066bdbe7437864338/kecamatan-ubud-dalam-angka-2021.html>
- Dwiandana, A., & Djinar, N. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*, 173-180.
- Gajdosikienė, I. (2004). Oscar Lewis' Culture of Poverty: Critique and Further Development. *Sociologija. Mintis ir veiksmas*, 88-89. Diambil kembali dari [https://www.academia.edu/36221398/Oscar\\_Lewis\\_Culture\\_of\\_Poverty\\_Critique\\_and\\_Further\\_Development](https://www.academia.edu/36221398/Oscar_Lewis_Culture_of_Poverty_Critique_and_Further_Development)
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, I., Ermawati, E., & Istiqamah, R. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 38-69.
- Intan, E. M., Rahmawati, S., & Wibowo, M. G. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Barat Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 18*, 1, 65-83.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 227-240.
- Pahlawan, P., & Ratna. (2018). The Effect of Education Level, Unemployment Rate dan Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia 2012-2017 Period. *Journal of Malikusaleh Public Economics*, 44-49.
- Purnama, M., Djayastra, I., & Murjana Yasa, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bal. *Jurnal Piramida*, 101-110.
- Sari, Y., & Falianto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 103-157.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujatmiko, H. (2018). The Effect of Education, Percapita Income, and Unemployment on Poverty (Case Study Kabupaten Malang 2001-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 121-131.

Turcinkova, J., & Stavkova, J. (2012). Does The Attained Level of Education Affect th Income Situation of Households? *Journal Social and Behavioral Sciences*, 1036-1042.